



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT**

**KOMISI VIII DPR RI (BIDANG AGAMA, SOSIAL, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN  
PERLINDUNGAN ANAK, DAN KEBENCANAAN)**

---

Tahun Sidang	: 2019-2020
Masa Persidangan	: IV
Rapat Ke	: 19
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat
Dengan	: Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari, Tanggal	: Rabu, 15 Juli 2020.
Waktu	: Pukul 13.00 WIB.
Tempat	: Virtual / Ruang Rapat Komisi VIII DPR RI Gedung Nusantara II lantai 1 Jl. Jenderal Gatot Subroto – Jakarta 10270.
Acara	: 1. Evaluasi Kinerja Dan Anggaran Tahun Anggaran 2020 2. Evaluasi Kinerja dan Anggaran Penyaluran Program Sosial 3. Isu-Isu Aktual Dan Solusinya.
Ketua Rapat	: DR. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si
Sekretaris Rapat	: Sigit Bawono Prasetyo, S.Sos., M.Si.
Hadir	: 1. 47 dari 52 Anggota Komisi VIII DPR RI. 2. 2 Orang Anggota Komisi VIII DPR RI Izin. 3. Wakil Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Beserta Jajaran.

**I. PENDAHULUAN:**

1. Ketua Rapat membuka Rapat Komisi VIII DPR RI pada pukul 13.20 WIB dan dinyatakan terbuka untuk umum.
2. Rapat dipimpin oleh Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI, DR. H. TB. Ace Hasan Syadzily, M.Si dengan didampingi Ketua Komisi VIII H.Yandri Susanto, S.Pt Wakil Ketua H.M.R. Ihsan Yunus, ME.Con.,Std, dan Wakil Ketua Laksdya TNI (PURN) Moekhlas Sidik, MPA. sesuai waktu dan tempat acara tersebut di atas.

## II. KESIMPULAN/KEPUTUSAN

Dalam Rapat Dengar Pendapat Komisi VIII DPR RI dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan agenda, “**Evaluasi Kinerja dan Anggaran Tahun 2020, Evaluasi Kinerja dan Anggaran Penyaluran Program Sosial Penanggulangan Dampak Covid-19 serta Isu-Isu Aktual dan Solusinya**”, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Komisi VIII DPR RI telah mendapat penjelasan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengenai:
  - a. Capaian pengumpulan zakat, infak dan sadaqah oleh BAZNAS se Indonesia dan LAZ se Indonesia tahun 2020 yang ditargetkan sebesar Rp12.480.000.000.000-, (*dua belas triliun empat ratus delapan puluh miliar rupiah*).
  - b. Pengelolaan dana dari APBN 2020 untuk BAZNAS sebesar Rp 8.000.000.000 (*delapan miliar rupiah*) digunakan untuk Covid-19 sebesar Rp. 724.690.000 (*tujuh ratus dua puluh empat juta enam ratus sembilan puluh ribu rupiah*) sehingga total nett anggaran APBN 2020 sebesar Rp. 7.275.310.000 (*tujuh miliar dua ratus tujuh puluh lima juta tiga ratus sepuluh ribu rupiah*).
  - c. Realisasi APBN 2020 BAZNAS digunakan untuk kebutuhan rutin operasional sebesar Rp. 2.653.895.551(*dua milyar enam ratus lima puluh tiga juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu lima ratus lima puluh satu rupiah*) atau 35,2 % selama Januari-Juni 2020.
  - d. Target dan realisasi pengumpulan BAZNAS Pusat sebesar Rp. 240.399.699.301 (*dua ratus empat puluh miliar tiga ratus sembilan puluh sembilan juta enam ratus sembilan puluh sembilan ribu tiga ratus satu rupiah*) dan realisasi pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak dan sadaqah (ZIS) Rp. 139.274.197.629 (*seratus tiga puluh sembilan milyar dua ratus tujuh puluh empat juta seratus sembilan puluh tujuh ribu enam ratus dua puluh sembilan rupiah*) priode Januari-Juni 2020.

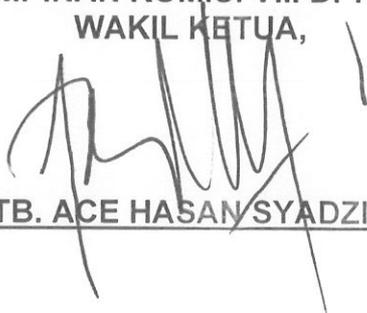
2. Komisi VIII DPR RI mengapresiasi realisasi pengumpulan zakat BAZNAS Pusat Januari-Juni 2020 sebesar Rp. 240.399.699.031 (*dua ratus empat puluh milyar tiga ratus sembilan puluh sembilan juta enam ratus sembilan puluh sembilan ribu tiga puluh satu rupiah*) yang melampaui target periode yang sama Januari-Juni 2019 yaitu Rp. 156.832.177.465 (*seratus lima puluh enam milyar delapan ratus tiga puluh dua juta seratus tujuh puluh tujuh ribu empat ratus enam puluh lima rupiah*), atau tumbuh 53,28 %. Selanjutnya, Komisi VIII DPR RI meminta BAZNAS memaksimalkan target pengumpulan zakat, infaq dan sadaqah pada akhir tahun 2020.
  
3. Komisi VIII DPR RI mendorong BAZNAS untuk meningkatkan kinerjanya dengan memperhatikan saran dan pandangan Anggota Komisi VIII DPR RI sebagai berikut:
  - a. Meningkatkan sosialisasi zakat, infak dan sadaqah melalui media sosial, media cetak dan media elektronik nasional guna memaksimalkan pengumpulan dana ZIS secara optimal.
  - b. Meningkatkan sinergitas penyaluran dan pendayagunaan dana ZIS dengan program pengentasan kemiskinan bagi masyarakat yang terdampak Covid-19 diberbagai daerah secara transparan, akuntabel dan merata.
  - c. Mendukung BAZNAS untuk melakukan kajian mengenai Amandemen UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dalam rangka meningkatkan penguatan kelembagaan, kinerja pengumpulan dana zakat, infak dan sadaqah.
  - d. Meningkatkan koordinasi dan sinergitas BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota dalam meningkatkan kinerja pengumpulan dan penyaluran dana ZIS sekaligus menghimpun data dan pemetaan kantong-kantong kemiskinan di Indonesia .
  - e. Perlu lebih selektif dan taat azas syariat Islam dalam pengalokasian dan penyaluran dana zakat, infak dan sadaqah agar tidak melanggar prinsip-prinsip syariah dan keadilan bagi mustahik.
  - f. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat, infak dan sadaqah dengan memperbaiki kinerja, integritas, transparansi dan akuntabilitas pengumpulan dan pengelolaan zakat.
  - g. Mendorong BAZNAS untuk membuat Grand Design program pengentasan kemiskinan guna meningkatkan kepercayaan masyarakat mustahik zakat.

- h. Melakukan koordinasi dengan kementerian/lembaga terkait dalam rangka pengawasan terhadap lembaga-lembaga pengumpul zakat, infak dan sadaqah (ZIS) dalam rangka implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan zakat.
  - i. Melakukan kerjasama untuk menghadirkan payung hukum bagi kegiatan bank makanan oleh BAZNAS.
4. Komisi VIII DPR RI meminta BAZNAS mengajukan pokok-pokok materi tentang revisi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

### III. PENUTUP

Rapat ditutup pukul 16.30 WIB.

PIMPINAN KOMISI VIII DPR RI  
WAKIL KETUA,

  
DR. H. TB. ACE HASAN SYADZILY, M.Si